BAB V

PEMBAHASAN

1.1 SIMPULAN

Berdasarkan yang telah diharapkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa service forehand pada permainan tenis meja pada siswa kelas V SDN 96 Sifatana Kota gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode berpasangan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Capaian indikator kinerja yang terjadi pada siklus II dengan memperoleh hasil yang sangat memuaskan, yaitu hasil siswa sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) Di Kelas V SDN 96 Sifatana Kota gorontalo yaitu 75%. Adapun hasil service forehand pada siklus I yaitu siswa yang sudah mampu bermai tenis meja sebanyak 10 orang atau 50% dengan nilai rata-rata 70,62% sedangkan pada siklus II sebanyak 20 orang atau 100% dengan nilai rata-rata78,93%.

Dengan tercapainya indikator kinerja yang telah ditetapkan maka hipotesis yang diajukan yakni jika guru menggunakan metode berpasangan maka keterampilan gerak dasar service forehand tenis meja kelas V SDN 96 Sifatana Kota gorontalo akan meningkat, diterima.

5.2 Saran

Akhir penelitian skripsi ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pembaca, sebagai berikut.

- 1. Metode berpasangan sangatlah tepat dalam meningkatkan keterampilan dasar siswa dalam melakukan service forehand mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya, materi tenis meja pada umumnya.
- 2. Dalam interaksi belajar mengajar, hendaknya guru harus mampu menciptakan kondisi belajar kondusif agar siswa merasa nyaman dalam belajar yang nantinya yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu pemilihan metode berpasangan harus benar-benar diperhatikan relevansinya terhadap materi yang diajarkan.

- 4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu yang pasti dan harus dilakukan oleh seorang guru dalam rangka perbaikan kualitas pembelajarannya serta meningkatkan keprofesionallitasnya.
- 5. Metode berpasangan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk pembelajaran tenis meja.

DAFTAR PUSTAKA

Hodges, 2007. Tenis Meja Tingkat Pemula. Jakarta: YAPPENDIS

Muhajir. 2003. Pendidikan Jasmani Untuk Kelas 1 SMA. Surakarta: Yudhistira.

Mukholid. 2004. Pendidikan Jasmani. Jakarta: Yudhistira.

Sutarmin. 2007. Terampil Berolahraga Tenis Meja. Solo: Era Entermedia

Hidayat, Komarudin. 2007. Active Learning. Jakarta: Yappendis

Isnaini Farida Dan Sri Santoso Sabrini.2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: Puasat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional.

Lie, 2007. Cooperative Learning Di Ruangan-Ruangan Kelas. Jakarta: Grasindo

Napitupulu, 1979. Permainan Tenis Meja, Jakarta

Rusman.2013. Model-Model pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Sarjono dan Sumarjo. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Jakarta: pusat perbukuan, kementrian pendidikan nasional.

Solihin Olih Akhmad Dan Khairul Hadziq. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasiaonal.

Sutrisno Budi Dan Muhammad Bazin Khafadi.2010. Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan 2. Jakarta : Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Sani Abdullah, Ridwan. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara Suprijono, Agus.2013. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Belajar Muhammad Bazin Khadafi, Budi Sutrisno. 2010. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan 2. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Achmad Esnoe Sanoesi, Sodikin Chandra. 2010. *Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan nasional.

Zainal Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (*Inovatif*). Bandung: Yrama Widya.

Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana 2010.

Suherman. 2001. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Yudhistira.Saiful Bahri Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.